

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR DI KELURAHAN CENGKARENG TIMUR
JAKARTA BARAT**



Oleh:

**NUR MIFTAH
1815115341**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V

(Studi Korelasi di SDN Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat)

(2015)

Nur Miftah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar Matematika di kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD di kelurahan Cengkareng Timur dengan sampel SDN Cengkareng Timur 10 Pagi sebagai uji coba dan SDN Cengkareng Timur 12 Pagi sebagai uji *Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kepercayaan diri dan tes hasil belajar Matematika. Kemudian dihitung normalitas data menggunakan Lilliefors dan homogenitas menggunakan Uji Bartlett. Hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen selanjutnya dianalisis dengan uji-t. Hasil perhitungan uji-t diperoleh harga $t_{hitung} = 3,3774$, sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk 20 adalah 1,68. Oleh karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,3774 > 1,68$), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian kepercayaan diri memiliki kontribusi dan hubungan dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD.

Kata kunci : kepercayaan diri, hasil belajar Matematika

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF CONFIDENCE WITH THE RESULT
OF MATHEMATICS LEARNING OF 5TH GRADE STUDENTS
(Corelational Study on the Elementary School in Sub District East**

Cengkareng

West Jakarta)

(2015)

Nur Miftah

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the relationship between self confidence with the result of mathematics learning of 5th grade elementary school students. Research was conducted on the five grade of elementary school students at SDN Cengkareng Timur 10 Pagi and SDN Cengkareng Timur 12 Pagi as a corelational study and a test sampling. Data was collected by using a questionnaire of self confidence and test result of the mathematics learning. The methodology of the research use Lilliefors to the test Normality, Bartlett Test to test Homogeneity and T-Test to test the hypothesis. The result shows that the data is normally distributed and homogenous. T-test obtained t_{count} 3,3774, at significant level $\alpha = 0,05$ and degree of independence 20. The test shows t -observation greater than t_{table} ($3,3774 > 1.68$), thus the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. The self confidence has positive relationship with the result of mathematics learning of 5th grade students.

Keywords : self confidence, result of mathematics learning

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Ya Allah, Allhamdulillahirabbilalamiin ku bersyukur atas nikmat sehat

dan karunia-Mu sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini

Karya ini merupakan langkah awalku menuju langkah lain di depan sana

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka

apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan

sesungguhnya (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu-lah

hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al-Alam Nasyah;5)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat akal dan sehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri di Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya, penyelesaian skripsi ini bukan semata-mata kerja keras dan usaha peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak yang mendukung dan menyertai peneliti agar bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih pada berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala dukungan moril maupun materil kepada:

Pertama, terimakasih saya kepada orang tua saya Ibu Lilis Herlina, S.Pd., Bapak Guntur H.Ib, S.Pd., selaku orang tua saya tercinta. Nava Isyantika & Nova Isyantika selaku adik kembar saya tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil, Inspirasi, motivasi, dan pendidikan sampai perguruan tinggi. Walau perjuangan yang sangat sulit dikala itu tapi pengorbanan kalian sangat besar mulai dari menemani untuk mengurus seleksi sampai akhirnya saya diterima di Universitas Negeri Jakarta. Perjuangan yang tidak bisa dilupakan dalam hidup dan terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk saya.

Kedua, Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, Bapak Drs. Dudung Amir Sholeh, M.Pd., selaku dosen pembimbing I. Ibu Dra. Gusti Yarmi M.Pd., selaku dosen pembimbing II, dan terimakasih juga Ibu Dra. Maratun Nafiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNJ, yang telah sabar memberikan bimbingan, saran dan sumbangsih pemikiran serta kemudahan yang peneliti peroleh sehingga terselesainya skripsi ini.

keempat, kepada Ibu Ratna Nurhadiana, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Cengkareng Timur 12 Pagi Jakarta Barat dan Ibu Munawaroh, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN Cengkareng Timur 10 Pagi Jakarta Barat, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta rekan-rekan guru yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu dalam memberikan motivasi dan dorongan semangat.

Keenam, terimakasih sekali kepada sahabat-sahabatku terkasih dan tercinta Izmi Azis, S.Kom, Ghina Putri Febriana, Famelia Tamara, Vira Marta Yeta, S.H, Fersa Rahmadika, S.E, Dian Nurahmah, Nuraini Puspa Sari dan Dimas Aulia Kalimantanoro, Terimakasih untuk Doa motivasi dan dukungan yang sangat luar biasa yang selalu diberi selama ini.

Ketujuh, terimakasih kepada teman-temanku tercinta Tiara Novia, S.Pd, Pratiwi Aditya Dewanti, S.Pd, Rizky Asti Puspita, S.Pd, Sri Subandini Ramadanti, S.Pd, Tia Tri Anjarwati, S.Pd, dan Sarah Dwi Jayanti S.Pd yang tidak pernah lelah membantu saya dan selalu menjadi alarm saya dalam mengerjakan skripsi, walaupun saya terkadang suka malas dan lambat tapi mereka tidak pernah lelah untuk membantu saya.

Ketujuh, Untuk teman seperjuangan PGSD angkatan 2011, teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti akan menerima kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah setia membantu peneliti. Semoga Skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca, Amin.

Jakarta, Juli 2015

Peneliti,

Nur Miftah

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Perumusan Masalah | 5 |
| E. Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS | 8 |
| A. Deskripsi Teoretik | 8 |
| 1. Hakikat Hasil Belajar Matematika | 8 |
| a. Pengertian Hasil Belajar | 8 |
| b. Hakikat Matematika | 11 |
| c. Hakikat Hasil Belajar Matematika | 13 |
| d. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasae..... | 14 |
| 2. Hakikat Kepercayaan Diri | 16 |

| | |
|---|-----------|
| a. Pengertian Kepercayaan Diri..... | 16 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 20 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 23 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 25 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 26 |
| A. Tujuan Penelitian | 26 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 26 |
| C. Metode Penelitian | 26 |
| D. Populasi dan Sampel | 27 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| G. Hipotesis Statistik..... | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 50 |
| 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika (Variabel Y) | 50 |
| 2. Deskripsi Data Kepercayaan Diri (Variabel X) | 52 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis Data..... | 55 |
| C. Pengujian Hipotesis | 59 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 60 |
| E. Keterbatasan PenelitianUji | 62 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Implikasi | 65 |
| C. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN | 70 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | Daftar Nama Sekolah | 27 |
| Tabel 2 | Daftar Sampel Penelitian..... | 28 |
| Tabel 3 | Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri | 30 |
| Tabel 4 | Kisi-kisi Instrumen Final Kepercayaan Diri | 33 |
| Tabel 5 | Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Hasil Belajar | 35 |
| Tabel 6 | Kisi-kisi Instrumen Final Hasil Belajar | 40 |
| Tabel 7 | Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Matematika (Y) | 51 |
| Tabel 8 | Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika (Y) | 51 |
| Tabel 9 | Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y..... | 53 |
| Tabel 10 | Distribusi Frekuensi Skor Variabel X..... | 53 |
| Tabel 11 | Rangkuman Analisis Uji Normalitas Y atas X | 57 |
| Tabel 12 | Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Y atas X | 57 |
| Tabel 13 | Tabel Anava..... | 58 |
| Tabel 14 | Rangkuman Hipotesis | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Model Penelitian | 26 |
| Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Y | 52 |
| Gambar 3. Grafik Histogram Variabel X | 54 |
| Gambar 4. Diagram Garis Regresi Linier $\hat{Y} = 4,0405 + 0,3164$ | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Variabel Y | 70 |
| Lampiran 2. Instrumen Final Variabel Y | 73 |
| Lampiran 3. Instrumen Kepercayaan Diri Variabel (X)..... | 78 |
| Lampiran 4. Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri (X) | 82 |
| Lampiran 5. Uji Validitas Hasil Belajar (Y) | 85 |
| Lampiran 6. Perhitungan Reliabilitas Hasil Belajar Matematika (Y) | 88 |
| Lampiran 7. Data Hasil Penelitian Variabel (X) | 92 |
| Lampiran 8. Data Hasil Penelitian Variabel (Y) | 94 |
| Lampiran 9. Data Mentah | 96 |
| Lampiran 10. Tabel Bantu Hubungan Variabel X dan Y..... | 98 |
| Lampiran 11. Distribusi Frekuensi Variabel (X)..... | 99 |
| Lampiran 12. Deskripsi Statistik..... | 101 |
| Lampiran 13. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran Y atas X | 102 |
| Lampiran 14. Uji Homogenitas Y atas X | 104 |
| Lampiran 15. Perhitungan Galat | 106 |
| Lampiran 16. Model Regresi..... | 107 |
| Lampiran 17. Analisis Varian Regresi Sederhana..... | 108 |
| Lampiran 18. Perhitungan Koefisien Korelasi..... | 109 |
| Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup..... | 110 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membuat manusia menjadi seorang yang memiliki kecerdasan, keterampilan, sikap, dan budi pekerti yang baik. Dengan kata lain, pendidikan membuat manusia menjadi manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka disusunlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diuraikan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar:

- 1) Siswa dapat menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikannya konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.72

gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Dalam tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, terlihat jelas bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat terhadap pelajaran matematika, akan tetapi juga memiliki keuletan dan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah matematika. Namun, kenyataan di lapangan berbeda dari yang diharapkan. Banyak siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menjenuhkan. Hal seperti ini, terjadi juga pada siswa sekolah dasar. Mereka memiliki anggapan bahwa pelajaran matematika rumit, susah dan membosankan. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang hanya menghafal rumus dan menghitung, siswa tidak pernah mengerti bahwa apa yang mereka pelajari merupakan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Matematika sering dianggap pelajaran yang sulit oleh anak maupun orang tua. Sikap ini terjadi karena dari awal sudah apriori terhadap matematika. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa prestasi belajar

² <http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/tujuan-pembelajaran-matematika-di-sd.html> di akses 3 Mei 2015

matematika secara umum masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lain.

Tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar dinyatakan dengan hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.³ Hasil belajar yang dicapai siswa menggambarkan tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan dengan siswa lain. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap maka dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar matematika. Faktor-faktor tersebut, diantaranya siswa itu sendiri, guru, orangtua, proses belajar mengajar, maupun kondisi yang mendukungnya. Apabila salah satu faktor tersebut rusak atau kurang berfungsi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Perbaikan proses belajar mengajar yang bersifat parsial atau hanya bagian-bagian saja tanpa melibatkan faktor lainnya, maka perbaikan proses belajar mengajar ini tidak akan meningkat.

Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah kepercayaan diri belajar siswa. Kepercayaan diri siswa dalam belajar

³ Asep Jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hh.1-2

adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kepercayaan diri merupakan salah satu dari sifat seseorang. Kepercayaan diri dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Pola pendidikan orang tua sangat berperan dalam pembinaan kepercayaan diri pada anak. Orang tua hendaknya tidak bersikap otoriter dalam mendidik anak. Anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab dalam bertindak agar kepercayaan diri terbentuk dalam diri anak. Guru di sekolah berperan dalam pembentukan kepercayaan diri dengan menciptakan situasi belajar yang demokratis. Demokratis maksudnya adalah suasana belajar yang memberikan keleluasan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, berpikir secara mandiri dan guru tidak memaksakan kehendak secara mutlak.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini mengkaji secara empiris tentang bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah rasa kurangnya kepercayaan diri akan mempengaruhi kemampuan seorang siswa?

2. Apakah dengan berpikir positif kepercayaan diri siswa akan tumbuh menjadi lebih baik?
3. Apakah kepercayaan diri dibutuhkan siswa dalam memecahkan masalah matematika?
4. Apakah kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan seorang siswa dalam memecahkan masalah?
5. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika pada diri seorang siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka untuk memudahkan penelitian ini peneliti dibatasi pada hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika kelas V SD Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika di kelas V SD Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Sebagai referensi atau pedoman bagi pendidik dalam meningkatkan pembelajaran matematika serta dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta digunakan oleh berbagai pihak, diantaranya:

a. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar dapat lebih meningkatkan kepercayaan dirinya, sehingga pada akhirnya siswa mampu meningkatkan lagi hasil belajar matematikanya.

b. Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, khususnya saat memecahkan masalah matematika.

c. Kepala sekolah

Sebagai masukan dalam meningkatkan pembelajaran matematika yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang merupakan tanggung jawabnya.

d. Perguruan Tinggi dan Jurusan

Sebagai masukan untuk mengembangkan kualitas akademik sehingga mampu mewujudkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika.

e. Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bekal menjadi pendidik di masa yang akan datang, menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat menumbuh kembangkan sikap percaya diri yang ada pada diri siswa.

f. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Apabila dicapai kualitas pembelajaran yang lebih baik maka akan dicapai pula hasil belajar yang baik.

Tentu dalam hal ini mencakup kemampuan-kemampuan yang diharapkan muncul dan diperoleh siswa karena belajar. Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam persepektif psikologi kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ tubuh

lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol, aktivitas perasaan dan perbuatan. Guru tidak hanya terikat oleh penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Ranah afektif terdiri dari 1) penerimaan; 2) sambutan; 3) apresiasi (sikap mengkargai); 4) internalisasi (pendalaman); 5) karakterisasi (penghayatan). Untuk ranah psikomotori terdiri dari 1) keterampilan bergerak; 2) kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.¹

Menurut Degeng dalam Made Wena berpendapat bahwa “Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”² Meskipun pada dasarnya setiap siswa mendapatkan perlakuan pengajaran yang sama dari guru, akan tetapi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, tentunya tidak akan sama antar satu dengan lainnya.

Nana Sujana Mengemukakan bahwa:

“Hasil belajar yang dicapai akan bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya”.³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar akan memberikan makna yang berbeda-beda bagi masing-masing siswa. Hasil belajar itu sendiri akan membentuk karakter individu siswa yang didapatkan

¹ Muhibbin Syah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.83

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.6

³ Nana Sujana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1992), h.57

secara sadar dan melalui proses serta latihan, sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan berbagai kemampuan serta pengetahuan untuk mengembangkan kreativitas mereka baik di sekolah maupun luar sekolah.

Bloom mengemukakan dalam Anderson bahwa hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif adalah kemampuan atau tingkat penguasaan yang berhubungan dengan intelektual. Kemampuan ini terdiri atas 6 aspek yaitu: 1) mengingat (*remember*); 2) mengerti (*understand*); 3) menggunakan (*apply*); 4) menganalisis (*analyze*); 5) mengevaluasi (*evaluate*); dan 6) mencipta (*create*).⁴ Taksonomi belajar menurut Bloom tersebut dijadikan acuan oleh guru terutama ketika guru merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Ketiga taksonomi tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan totalitas, sebab taksonomi yang satu menjadi persyaratan bagi taksonomi yang lain.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka hasil belajar adalah kemampuan atau penguasaan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Adapun penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dalam proses pembelajaran dan pada akhir kegiatan belajar melalui tes formal.

⁴ Peter W. Anderson, *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing* (New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001), h.66

b. Hakikat Matematika

Hakikat matematika memiliki pengertian yang beragam, bergantung dari sisi mana orang memandang. Orang sering menyebut matematika dengan aritmatika. Secara etimologis, matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar. Dengan kata lain jika seseorang tidak menyukai matematika maka dia tidak suka belajar dan jika tidak suka belajar, maka tidak akan mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan. Soedjadi mengutarakan definisi :

a.) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksas dan terorganisir secara sistematis; b) matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi; c) matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan; d) matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk; e) matematika adalah pengetahuan tentang struktur yang logik; f) matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.⁵

Berdasarkan definisi tersebut maka sasaran utama dari matematika adalah masalah bilangan dan hubungannya. Pengetahuan tentang bilangan ini mencakup keahlian dalam membilang bilangan, membaca bilangan, konsep-konsep dalam bilangan, pengoprasian bilangan dari yang sederhana sampai yang sulit. Menurut Tinggih dalam Suherman dan kawan-kawan,

⁵ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h.12

matematika memiliki arti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.⁶ Definisi ini hampir sama dengan pengertian matematika berdasarkan asal katanya, namun memiliki proses yang lebih mendalam pada saat pengetahuan tersebut diperoleh dari fakta yang ada.

Menurut suherman dan kawan-kawan, menyatakan bahwa matematika modern memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada pengetahuan dan penemuan.
- 2) menggunakan pendekatan deduktif, tetapi untuk anak masih usia dini menggunakan pendekatan induktif.
- 3) memiliki istilah-istilah bahasa matematika.
- 4) memuat materi baru, seperti bilangan dasar nol, logika matematika, aritmatika jam.
- 5) lebih menekankan pada struktur.⁷

Pada pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran dan hal yang bersifat umum kemudian diarahkan kepada hal yang bersifat khusus. Akan tetapi untuk anak usia dini menggunakan pola pikir dari hal yang berbentuk khusus kepada hal yang bersifat umum. Pengalaman belajar secara langsung yang dialami siswa akan membawa pada tingkat pemahaman. Rangkaian simbol-simbol dalam matematika dapat membentuk suatu model matematika yang berupa persamaan dan ketidaksamaan.

⁶ Erman Suherman Ar. Dkk., *Strategi Pembelajaran Matematiks Kontemporer* (Bandung: JICA bekerjasama dengan UPI, 2003) , h.11

⁷ *Ibid.*, h.201

c. Hakikat Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan uraian pembahasan tentang pengertian matematika dan hasil belajar, maka yang dimaksud hasil belajar matematika adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar matematika mengenai ruang dan bilangan yang menuntut ditampilkannya kemampuan melakukan operasi hitung, hubungan timbal balik, kombinasi, generalisasi, dan abstraksi secara akurat terhadap bilangan, serta pemahaman mengenai struktur, pengukuran, transformasi, dan generalisasi bangun ruang untuk digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan dan ruang. Kemampuan siswa terlihat dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Menurut Bloom dalam Anderson menyatakan bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan dan minat. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi.⁸

Penilaian hasil belajar dinilai pada waktu kegiatan belajar berlangsung dan setelah proses pembelajaran. Berdasarkan kesesuaian dengan pembatasan masalah, kemampuan atau penguasaan sebagai indikator hasil belajar matematika tersebut pada nilai-nilai akademis, lebih

⁸ Peter W. Anderson, *op.cit.*, h.66

khusus yaitu pada hasil belajar ranah kognitif. Hal ini disebabkan karena ranah kognitif lebih mudah dalam pengukurannya. Dalam penyusunan indikator pembelajaran matematika menggunakan kata-kata operasional yang dapat dilakukan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat diukur hasil pencapaian indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas yang mencakup pemahaman konsep dan penerapannya. Rangkaian hasil belajar matematika dapat diukur dari kecakapan dalam menyelesaikan soal dan permasalahan matematika, maupun hubungan dengan bidang lain serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Karakteristik Siswa kelas V Sekolah Dasar

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut juga masa anak-anak. Pada masa inilah disebut juga sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Menurut Thornburg dalam Sumantri, anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non-sosial meningkat. Anak kelas empat memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi,

bahkan ada di antara mereka yang menampakan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.⁹

Pada siswa SD kelas 5 masuk kedalam kategori masa kelas tinggi yang rentang usia antara 9 atau 10 tahun – 12 atau 13 tahun, karakteristik siswa kelas tinggi antara lain: 1) Karakteristik fisik, 2) Karakteristik mental, 3) Karakteristik sosial emosional, 4) Karakteristik kecerdasan.

1. Karakteristik fisik : otot kaki dan lengan lebih berkembang, anak anak menjadi sadar akan jasmaninya, laki-laki suka pertandingan kasar dan keras, pertumbuhan tinggi dan berat tidak cepat lagi, kekuatan otot-otot tidak selalu sejalan dengan pertumbuhannya, lebih terlihat akan perbedaan jenis kelamin, keadaan jasmani terlihat kuat, terlihat perbedaan nyata antara laki-laki dan perempuan, pertumbuhan kaki lebih cepat dibanding tubuh bagian atas.

2. Karakteristik mental : gemar bermain menggunakan bola, lebih berminat pada olahraga beregu, jiwa kepahlawanannya besar, konsentrasi terus bertambah, bangga akan prestasi yang diraih, terpengaruh apabila ada kelompok yang lebih menonjol, mudah putus asa, sangat percaya pada orang dewasa, melakukan sesuatu berusaha mendapat persetujuan guru, mulai memperhatikan waktu dalam mengerjakan sesuatu, mulai membaca hal-hal yang bersifat fakta.

3. Karakteristik sosial emosional: tidak stabil, mulai timbul rasa takjub, tidak stabil, mulai timbul rasa takjub, perempuan menaruh minat pada laki-laki, anak dewasa dapat mempengaruhi, bisa berontak, berapresiasi terhadap penghargaan, bersifat kritis, laki-laki tidak begitu memperhatikan anak perempuan, perasaan bangga berkembang, suka bergabung dalam jenis kelamin yang sejenis, mudah memperoleh teman.

4. Karakteristik kecerdasan: mempunyai kemampuan pemusatan perhatian, kemampuan berpikir lebih banyak serta mampu belajar

⁹ M.Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Suara GKYE Peduli Bangsa, 2010), h. 15.

mengingat dan berkomunikasi, memperhitungkan berbagai aspek yang ada sebelum mengambil suatu kesimpulan.¹⁰

2. Hakikat Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan modal dasar seseorang anak manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya dirinya. Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Kepercayaan diri merupakan salah satu bagian dari kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kata kepercayaan diri berkaitan dengan istilah percaya.

Menurut pakar perkembangan manusia Erikson dalam Lie, tahun pertama kehidupan seorang anak diwarnai dengan dorongan antara kepercayaan dan hilangnya kepercayaan, rasa kepercayaan membutuhkan rasa nyaman secara fisik dan kebebasan dari rasa takut dan cemas mengenai apa yang akan terjadi, kepercayaan pada masa bayi merupakan landasan bagi harapan sepanjang hayat bahwa dunia ini adalah tempat yang menyenangkan untuk hidup.¹¹ Orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk

¹⁰ Tamami Jaya, *Karakteristik Anak-Anak SD Dari Kelas 1-6*, diakses dari www.tamamijaya.blogspot.in/2011/10/karakteristik-anak-anak-sd-dari-kelas-1.html?m=1, , pada tanggal 6 Januari 2015 pukul 15.15

¹¹ Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h.9

belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Dengan percaya diri manusia mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Kepercayaan diri merupakan kunci untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan, kepercayaan diri memampukan anda dalam mengatasi tantangan yang baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal-hal yang belum pernah anda lakukan dan mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya.¹² Kepercayaan diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa anda lakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa anda lakukan, tetapi memiliki kemauan untuk belajar.

Kepercayaan diri adalah pelumas untuk memperlancar roda hubungan antara diri sendiri, kemampuan yaitu bakat, keahlian, potensi dan cara diri memanfaatkannya. Menurut Lie ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri adalah: 1) yakin kepada diri sendiri, 2) tidak tergantung pada orang lain, 3) tidak ragu-ragu, 4) merasa diri berharga, 5) tidak menyombongkan, dan 6) memiliki keberanian untuk bertindak.¹³

Sejalan dengan pendapat Lie mengenai ciri-ciri kepercayaan diri, Lautser dalam situs internet mengemukakan tentang ciri maupun indikator mengenai kepercayaan diri yaitu:

¹² Martin Perry, *Confidence Boosters: Pendorong Kepercayaan Diri* (Jakarta: Erlangga, 2005), h.6

¹³ Anita Lie, *op.cit.*, h.4

- 1) Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- 2) Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukai, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan dirinya sendiri.
- 3) Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.¹⁴

Selain hal-hal di atas, kepercayaan diri seringkali dikaitkan dengan kegigihan seseorang memperjuangkan keinginannya dalam meraih sesuatu, contohnya prestasi.

Menurut Mark Twin dalam Ubaedy, apa yang dibutuhkan seseorang untuk berprestasi adalah memiliki komitmen yang utuh dan percaya diri.¹⁵ Pendapat Twin tersebut dapat diartikan bahwa seseorang dengan kepercayaan diri yang baik akan memiliki prestasi yang baik pula.

Hal yang hampir sama, diungkapkan pula oleh Spencer dalam Ubaedy, menurut Spencer *self confidence* adalah keyakinan seseorang atas kapabilitasnya dalam menjalankan tugas.¹⁶ Pendapat Spencer tersebut

¹⁴ [http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/jurnal%20\(3\).pdf](http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/jurnal%20(3).pdf) [ONLINE] diakses 3 Mei 2015.

¹⁵ AN. Ubaedy, *Berpikir Positif "Agar Anda Tetap Pede Menghadapi Hidup"* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2007), h. 11.

¹⁶ *Ibid.*, h.10

memiliki makna bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai keyakinan dalam menghadapi tantangan atau masalah. Selain hal tersebut, seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ketangguhan dalam menghadapi kegagalan, ia tidak akan menyerah dengan mudah meskipun menghadapi kegagalan.

Orang yang kurang percaya diri takut disakiti dan dirusak kepercayaan dirinya. Saat kepercayaan diri hilang, keraguan dan ketidakpastian muncul, orang yang tidak percaya diri masuk ke siklus perilaku yang makin lama makin sulit dihentikan, rasa takut akan kegagalan berujung kepada pembimbangan, yang kemudian membuahakan rasa kurang percaya diri, kehilangan kepercayaan diri bisa menyebabkan tidak berani membuat keputusan karena takut salah.

Menurut Ubaedy, ada beberapa istilah yang berkaitan dengan percaya diri, antara lain:

- 1) *self-concept*: bagaimana anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana anada dapat melihat potret diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
- 2) *self-esteem*: sejauhmana anda punya perasaan positif terhadap diri anda, sejauhmana anda punya sesuatu yang anda rasakan bernilai atau berharga dari diri anda, sejauhmana anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri anda.
- 3) *self-efficacy*: sejauhmana anda punya keyakinan atas kapasitas yang anda miliki untuk bisamenjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini yang disebut dengan *general self efficacy*. Atau juga sejauhmana anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu, Ini yang disebut dengan *spesific self-efficacy*.

- 4) *self-confidence*: sejauhmana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauhmana anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil.¹⁷

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai percaya diri akan menunjukkan sikap sanggup untuk berdiri sendiri dalam menyelesaikan sesuatu atau menghadapi segala masalah. Tidak bergantung pada orang lain dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Begitupun sebaliknya orang yang tidak memiliki kepercayaan diri biasanya dipengaruhi oleh faktor fisik, lingkungan, maupun kekurangan pada diri individu itu sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri atau indikator yaitu: 1) Merasa kuat terhadap apa yang dilakukannya, 2) Merasa diterima oleh kelompoknya, dan 3) Memiliki ketenangan sikap.

B. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan judul salah satunya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurina Ayuningtyas dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Panunggangan Utara Tangerang”. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui dari persamaan regresi $\hat{Y} = -0,22 + 0,11X$ maka terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan hasil

¹⁷ *ibid.*, h.10

belajar matematika pada siswa kelas III SDN di kelurahan Panungganan Utara Tangerang, sehingga dapat diprediksi semakin tinggi rasa percaya diri, semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa maupun sebaliknya. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan, maka dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan r' Pearson Product Moment dan Uji-t dengan taraf signifikansi $=0,05$, didapat $t_{hitung} = 5,17 > t_{tabel} = 1,66$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka terjawab permasalahan bahwa terdapat hubungan positif signifikansi antara rasa percaya diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas III SD. Penelitian ini juga mencari seberapa besar prosentase tingkat hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar matematika, dengan uji koefisien determinasi, maka diperoleh 20,41%.¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reska Brasiliana dengan judul "Hubungan *Self Confidence* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier menggunakan SPSS versi 17.00. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara self confidence dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Universitas

¹⁸ Nurina Ayuningtyas, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar", *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2011), hh. 76-77.

Negeri Jakarta. Hal tersebut terlihat dari nilai *Adjusted R. Square*.578 yang berarti variabel self confidence bisa dijelaskan mempengaruhi variabel kecemasan berbicara di depan umum sebesar 58% dan sebaliknya. Nilai beta yang dihasilkan sebesar -.764, hal tersebut mengandung pengertian bahwa semakin tinggi *self confidence* seorang mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan berbicara di depan umum.¹⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratiyem dalam situs internet dengan judul “Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kepercayaan Diri Siswa di SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman Yogyakarta.” Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri untuk variabel kepercayaan diri, sedangkan untuk variabel prestasi belajar menggunakan hasil belajar siswa (raport). Metode analisis data dalam penelitian menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson yang dilakukan dengan fasilitas program SPSS *versi 12.0 for windows*. Hasil analisis data menunjukkan korelasi sebesar $r = 0,191$ dengan $p = 0,046$ atau ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri Gentan.²⁰

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah sikap yang mampu mempengaruhi hasil

¹⁹ Reska Brasiliana. “Hubungan Self Confidence dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta”, *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2013), h.69.

²⁰ <http://repository.uii.ac.id/420/SK/I/0/00/001/001016/uui-skripsi-hubungan%20antara%20kepe-08422025-RATIYEM-5909571260-abstract.pdf> [ONLINE] diakses Jumat, 22 Mei 2015

belajar ataupun kemampuan berbicara seseorang. Kepercayaan diri memberikan kontribusi yang cukup besar pada hasil belajar seseorang ataupun kemampuan berbicara di depan umum.

C. Kerangka Berpikir

Kepercayaan diri dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada setiap siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Terutama dalam pembelajaran matematika. Selama ini pelajaran matematika seringkali dianggap menjadi pelajaran yang rumit dan menjenuhkan bagi setiap siswa. Adapun pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat terhadap pelajaran matematika, akan tetapi juga memiliki keuletan dan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah matematika.

Matematika seringkali dianggap oleh para siswa sebagai pelajaran yang hanya menghafal rumus dan menghitung, siswa tidak pernah mengerti bahwa apa yang mereka pelajari itu merupakan permasalahan yang sering timbul di dalam kehidupan sehari-hari. Ketika pembelajaran matematika dimulai, siswa sering kali merasa takut atau cemas. Banyak siswa yang mengeluh tentang adanya pembelajaran matematika. Dari berbagai pengamatan yang dilakukan ketika seorang guru meminta siswa untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal yang ada di papan tulis yang sebelumnya

sudah dipelajari dan dibahas, namun ternyata masih banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam pelajaran matematika tersebut. Bukan karna disebabkan oleh tingkat intelegensi yang rendah atau keadaan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya kurangnya kepercayaan diri siswa yang merasa tidak mampu dan takut untuk mengerjakan tugas-tugas matematika

Sebaliknya siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan berusaha mencoba tugas yang menantang dan sulit sehingga biasanya anak yang mempunyai percaya diri yang tinggi seringkali merasa senang bila dipilih untuk maju ke depan mengerjakan soal yang berada di papan tulis. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa maka jelas akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya.

Ketidakpercayaan diri yang timbul pada siswa dalam pembelajaran matematika adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh guru ataupun orang tua. Dengan tidak adanya kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa, siswa akan merasa takut dan cemas yang mengakibatkan prestasi hasil belajar siswa menurun.

Peran guru atau orangtua dalam hal ini adalah bagaimana cara untuk memberikan pengertian yang positif terhadap pelajaran matematika yang sering dianggap rumit dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Karna percaya diri merupakan sikap yang positif yang harus dibangun dalam diri siswa sejak dini. Dengan percaya diri siswa akan mampu dan lebih baik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: "Adanya hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika." Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya, semakin rendah rasa percaya diri siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

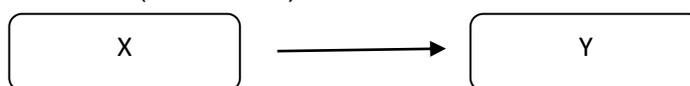
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat. Waktu pelaksanaan penelitian terhitung mulai pada bulan Mei - Juni 2015.

C. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala antar variabel. Penelitian ini akan menghasilkan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu kepercayaan diri (variabel X) dengan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa (variabel Y).



Gambar 3.1 Model Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri, adapun variabel terikatnya adalah hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada setiap penelitian yang dilakukan selalu memerlukan adanya obyek yang dijadikan sasaran penelitian, obyek itulah yang disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini diantaranya:

1. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

2. Populasi terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

Tabel 3.1.
Daftar nama sekolah di kelurahan cengkareng timur
Jakarta barat

| No | Nama Sekolah di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat |
|-----------|---|
| 1 | SDN Cengkareng Timur 01 Pagi |
| 2 | SDN Cengkareng Timur 02 Petang |
| 3 | SDN Cengkareng Timur 03 Pagi |
| 4 | SDN Cengkareng Timur 04 Petang |

| | |
|----|------------------------------|
| 5 | SDN Cengkareng Timur 05 Pagi |
| 6 | SDN Cengkareng Timur 06 Pagi |
| 7 | SDN Cengkareng Timur 07 Pagi |
| 8 | SDN Cengkareng Timur 09 Pagi |
| 9 | SDN Cengkareng Timur 10 Pagi |
| 10 | SDN Cengkareng Timur 12 Pagi |

2. Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat. Berikut adalah daftar nama sekolah yang ada di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Siswa |
|-----|------------------------------|--------------|
| 1. | SDN Cengkareng Timur 12 Pagi | 40 Siswa |
| 2. | SDN Cengkareng Timur 10 Pagi | 25 Siswa |

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang diperoleh untuk menjawab/membuktikan hipotesis dalam penelitian ada 2 macam, yaitu:

1. Instrumen non tes berupa angket,

Angket tersebut berjumlah 30 butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Pada angket terdapat 4 macam pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan esay

Tes yang diberikan berbentuk Pilihan Ganda 25 Soal dan essay dengan jumlah butir 5 soal.

Adapun langkah-langkah untuk mengembangkan instrumen adalah sebagai berikut:

1. **Kepercayaan Diri Siswa**

- a. **Definisi Konseptual**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri atau indikator yaitu: 1) merasa kuat terhadap apa yang dilakukannya, 2) merasa diterima oleh kelompoknya, dan 3) memiliki ketenangan sikap.

b. Definisi Operasional

Kepercayaan diri merupakan skor yang didapat dari hasil respon siswa terhadap instrumen berupa angket yang diukur dengan menggunakan skala Likert dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yang merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri atau indikator yaitu: 1) merasakan kuat terhadap apa yang dilakukannya, 2) merasa diterima oleh kelompoknya, 3) memiliki ketenangan sikap.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

| Indikator | Sub Indikator | No. Item | | Jumlah |
|---------------------------|-------------------------------------|-------------|-----------------|-----------|
| | | Positif | Negatif | |
| Perasaan yang Kuat | Optimis | 1, 2, 3,4 | 5, 6, 7, | 7 |
| | Mandiri | 8, 9, 10, | 11, 12, 13, 14, | 7 |
| | Bekerja keras | 15, 16, 17, | 18, | 4 |
| | Tanggung Jawab | 19, 20 | 21, | 3 |
| Perasaan yang Diterima | Aktif menghadapi keadaan lingkungan | 22, | 23, | 2 |
| | Berani mengemukakan kehendak/ide | 24, | 25, 26, | 3 |
| Memiliki ketenangan sikap | Tenang | 27, 28, | 29, 30 | 4 |
| Jumlah | | 16 | 14 | 30 |

Untuk mengisi angket tersebut responden dapat memilih alternatif jawaban dari butir pernyataan.

d. Kalibrasi Instrumen Kepercayaan Diri

Pada penelitian ini, uji kalibrasi instrumen kepercayaan diri dilakukan di SDN Cengkareng Timur 12 Pagi Jakarta Barat dengan jumlah responden 25 siswa kelas V pada tanggal 29 Juni 2015. Kalibrasi instrumen ini dilakukan guna memperoleh tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipercaya.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen pengumpulan data dapat menggunakan pendapat dari para ahli berdasarkan teori dari aspek tertentu, setelah itu dilanjutkan dengan uji coba dengan sampel dari populasi yang diambil. Pengujian alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dari *Karl Pearson*.¹

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

| | |
|------------|-------------------------------|
| Keterangan | : |
| r_{xy} | = Korelasi "r" Product Moment |
| n | = Jumlah Responden |
| $\sum XY$ | = Jumlah Hasil Perkalian |

¹ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h.19

| | |
|------------|---|
| $\sum X$ | = Jumlah Skor Butir Item |
| $\sum Y$ | = Jumlah Skor Total |
| $\sum X^2$ | = Jumlah Kuadrat Variabel Skor Butir Item |
| $\sum Y^2$ | = Jumlah Kuadrat Variabel Skor Total |

Pada uji validitas kepercayaan diri sebanyak 30 butir pernyataan, hasil yang didapat setelah melakukan uji validitas adalah terdapat 23 butir yang dinyatakan valid. Jadi, sisanya 7 butir dinyatakan tidak valid atau drop yaitu no 3, 4, 13, 21, 22, 28, 30. Ketujuh butir yang tidak valid atau drop tersebut dibuang. Selanjutnya 23 butir pernyataan yang valid digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketetapan yang mengacu pada konsistensi dan stabilitas alat ukur. Uji reliabilitas untuk mengetahui instrument yang sudah diketahui validitasnya. Dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach* karena dengan pertimbangan instrumen penelitian terbentuk angket.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

| | |
|------------|----------------------------|
| Keterangan | : |
| r_{ii} | : koefisien reabilitas tes |
| K | : cacah butir |

$\sum Si^2$: varians skor butir

St^2 : Varians skor total

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus alpha crobach didapatkan nilai $r = 0,889$. Artinya tingkat reliabilitas instrumen sangat tinggi sehingga layak dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang kepercayaan diri.

Interprestasi besarnya koefisien korelasi (r) adalah sebagai berikut:²

| | |
|---------------|-----------------|
| 0,800 – 1,00 | = sangat tinggi |
| 0,600 – 0,800 | = tinggi |
| 0,400 – 0,600 | = cukup |
| 0,200 – 0,400 | = rendah |
| 0,00 – 0,200 | = sangat rendah |

3. Intrumen Final

Instrumen penelitian ini telah diuji secara empiris sebelum digunakan dalam mencari data penelitian tentang presepsi siswa tentang kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika ini menggunakan angket dengan jenis skala likert dengan teknik analisis butir yang terdiri dari 30 pertanyaan dan 23 yang dinyatakan valid, dan sisanya 7 butir dinyatakan tidak valid atau drop.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Final Kepercayaan Diri

| Indikator | Sub Indikator | No. Item | | Jumlah |
|------------------------|--------------------------|----------|----------|--------|
| | | Positif | Negatif | |
| Perasaan yang Kuat | Optimis | 1, 2, | 3, 4, 5, | 5 |
| | Mandiri | 6, 7, 8, | 9, 10, | 5 |
| | Bekerja keras | 11, 12, | 13, | 3 |
| | Tanggung Jawab | 14, 15, | 16, | 3 |
| Perasaan yang Diterima | Aktif menghadapi keadaan | 17, | 18, | 2 |

² Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.125

| | | | | |
|---------------------------|----------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | lingkungan | | | |
| | Berani mengemukakan kehendak/ide | 19, | 20, 21, | 3 |
| Memiliki ketenangan sikap | Tenang | 22, | 23, | 2 |
| Jumlah | | 12 | 11 | 23 |

2. Hasil Belajar Matematika

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas yang mencakup pemahaman konsep dan penerapannya. Rangkaian hasil belajar matematika dapat diukur dari kecakapan dalam menyelesaikan soal dan permasalahan matematika, maupun hubungan dengan bidang lain serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan skor yang didapatkan dari jawaban siswa terhadap tes yang berbentuk pilhan ganda dan essay.

c. Kisi-Kisi

Adapun kisi-kisi dalam untuk instrumen hasil belajar matematika siswa kelas V sd adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD

| N O | Kompetensi i Dasar | Indikator | Ranah Kognitif | | | | | | Jumlah |
|--------|--|--|----------------|--------|----|----|----|----|--------|
| | | | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 | |
| 1. | Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya | • Menyatakan pecahan dalam persen | | 1 | | | | | 1 |
| | | • Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan presentase dari kualitas benda tertentu | | | 2 | | | | 1 |
| | | • Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan pecahan | | 3 | | | | | 1 |
| | | • Menyatakan pecahan dalam bentuk decimal | | 5 | | | 27 | | 2 |
| 2. | Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan | • Melakukan operasi penjumlahan pecahan | | | | | 28 | 29 | 2 |
| | | • Melakukan operasi pengurangan pecahan | | 4 | | | | | 1 |
| | | • Melakukan berbagai bentuk operasi hitung pecahan | | 6 7 | | | | | 2 |
| | | • Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan | | | 8 | | | | 1 |

| | | | | | | | | | |
|----|--|---|----|----|----|----|--|--|---|
| 3. | Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan | • Melakukan operasi perkalian pecahan | | 16 | | | | | 1 |
| | | • Menyederhanakan pecahan | | 9 | | | | | 1 |
| | | • Melakukan operasi pembagian berbagai bentuk pecahan | | 10 | | | | | 1 |
| | | • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dan pembagian pecahan | | | 11 | 26 | | | 2 |
| | | • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian pecahan | | | 12 | | | | 1 |
| 4. | Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala | • Melakukan operasi hitung dan memecahkan masalah dengan menggunakan perbandingan | | | 13 | 14 | | | 2 |
| | | • Melakukan operasi hitung dengan menggunakan pecahan | | | 15 | | | | 1 |
| 5. | Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar | • Menyebutkan sifat bangun datar segitiga dan trapesium | 17 | | | | | | 1 |
| | | • Sifat bangun datar lingkaran | 18 | | | | | | 1 |
| | | • Menyebutkan besar sudut bangun datar belah ketupat | 19 | | | | | | 1 |

| | | | | | | | | | |
|----|--|---|--------------|----|--|--|--|----|-----------|
| | | • Menyebutkan jumlah dan besaran masing-masing sudut pada bangun datar segitiga sama sisi dan jajar genjang | 20 | | | | | | 1 |
| 6. | Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang | • Menyebutkan sifat bangun ruang | 21 | | | | | | 1 |
| | | • Menyebutkan sifat kesebangunan bangun ruang | 22 | | | | | | 1 |
| 7. | Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri | • Menyebutkan sifat kesebangunan bangun ruang | 23 24 | | | | | | 2 |
| | | • Menyebutkan simetri | | 25 | | | | 30 | 2 |
| | | | Total | | | | | | 30 |

d. Kalibrasi Instrumen

Pada penelitian ini uji kalibrasi instrumen kemandirian belajar dilakukan di SD Negeri Cengkareng Timur Jakarta Barat, dengan jumlah responden 25 siswa.

1. Validitas

Satuan alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak

memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.³ Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Adapun dalam menguji validitas hasil belajar matematika untuk butir pilihan ganda dengan menggunakan rumusan korelasi point biserial.⁴

$$r_{pbi} = \frac{M_i - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbi} : Koefisien korelasi point biserial antara skor butir soal dengan skor total
 M_i : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i
 M_t : Rata-rata skor total
 q : Proporsi jawaban yang benar
 p : Proporsi jawaban yang salah (1 - p)

Sedangkan untuk butir tes essay dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

³ *Ibid.*, h.5

⁴ *Ibid.*, h.19

| | |
|------------|---|
| Keterangan | : |
| r_{xy} | = Korelasi "Y" Product Moment |
| n | = Jumlah Responden |
| $\sum XY$ | = Jumlah Hasil Perkalian |
| $\sum X$ | = Jumlah Skor Butir Item |
| $\sum Y$ | = Jumlah Skor Total |
| $\sum X^2$ | = Jumlah Kuadrat Variabel Skor Butir Item |
| $\sum Y^2$ | = Jumlah Kuadrat Variabel Skor Total |

Pada uji validitas hasil belajar, jumlah soal yang diberikan adalah 30 butir soal, berbentuk pilihan ganda dan isian singkat. Dari hasil pengujian validitas didapatkan butir yang valid 25 butir dan yang drop 5 butir yaitu: 4, 7, 16, 22, dan 24. Selanjutnya butir yang valid dihitung tingkat reliabilitasnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.⁵ Adapun uji reliabilitas variabel hasil belajar menggunakan rumus *Anova Hoyt*.⁶

$$r_i = \frac{RJK_b - RJK_e}{RJK_e}$$

Keterangan :

- r : Koefisien reliabilitas Hoyt
- RJK_b : Rata-Rata Jumlah Kuadrat Baris
- RJK_e : Rata-Rata Jumlah Kuadrat Error

⁵ *Ibid.*, h.4

⁶ Sugiono, *op. cit.*, h.187

Klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut :

0.91 – 1.00 : sangat tinggi

0.71 – 0.90 : tinggi

0.41 – 0.70 : cukup

0.21 – 0.40 : rendah

Negatif – 0.20 : sangat rendah

Dari hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus analisis Hoyt didapatkan nilai $r = 0,988$. Artinya instrumen ini mempunyai tingkat reliabilitas atau kepercayaan yang sangat tinggi sehingga layak dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian variabel hasil belajar matematika untuk kelas V.

e. Instrument final

Butir instrumen yang sudah divalidasi dan uji reliabilitasnya merupakan instrumen final yang selanjutnya akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Instrumen final dalam penelitian ini berjumlah 25 butir yang dinyatakan valid, sisanya 5 butir dinyatakan drop, yaitu butir 4, 7, 16, 22 dan 24.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Final Hasil Belajar Matematika

| N O | Kompetensi Dasar | Indikator | Ranah Kognitif | | | | | | Jumlah |
|--------|----------------------------|-----------------------------------|----------------|----|----|----|----|----|--------|
| | | | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 | |
| 1. | Mengubah pecahan ke bentuk | • Menyatakan pecahan dalam persen | | 1 | | | | | 1 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|--|---|---|----|----|----|--|---|
| | persen dan decimal serta sebaliknya | <ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan peresentase dari kualitas benda tertentu | | | 2 | | | | | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan dan mengurutkan beberapa bilangan pecahan | | 3 | | | | | | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan pecahan dalam bentuk decimal | | 4 | | | 22 | | | 2 |
| 2. | Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operasi penjumlahan pecahan | | | | | 23 | 24 | | 2 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan berbagai bentuk operasi hitung pecahan | | 5 | | | | | | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan | | | 6 | | | | | |
| 3. | Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan | <ul style="list-style-type: none"> • Menyederhanakan pecahan | | 7 | | | | | | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operasi pembagian berbagai bentuk pecahan | | 8 | | | | | | 1 |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan | | | 9 | 21 | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|--|--|----|--|----|----|--|--|---|
| | | perkalian dan pembagian pecahan | | | | | | | |
| | | • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian pecahan | | | 10 | | | | 1 |
| 4. | Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala | • Melakukan operasi hitung dan memecahkan masalah dengan menggunakan perbandingan | | | 11 | 12 | | | 2 |
| | | • Melakukan operasi hitung dengan menggunakan pecahan | | | 13 | | | | 1 |
| 5. | Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar | • Menyebutkan sifat bangun datar segitiga dan trapesium | 14 | | | | | | 1 |
| | | • Sifat bangun datar lingkaran | 15 | | | | | | 1 |
| | | • Menyebutkan besar sudut bangun datar belah ketupat | 16 | | | | | | 1 |
| | | • Menyebutkan jumlah dan besaran masing-masing sudut pada bangun datar segitiga sama sisi dan jajargenjang | 17 | | | | | | 1 |
| 6. | Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang | • Menyebutkan sifat bangun ruang | 18 | | | | | | 1 |

| | | | | | | | | | |
|----|--|---|----|----|--|--|--|----|---|
| 7. | Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri | • Menyebutkan sifat kesebangunan bangun ruang | 19 | | | | | | 1 |
| | | • Menyebutkan simetri | | 20 | | | | 25 | 2 |

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas menggunakan Uji Lilliefors

Uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X, dilakukan untuk membuktikan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Lilliefors. Menguji normalitas galat taksiran regresi Y atau X dengan uji Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Langkah pengujian:

- a. Menentukan hipotesis statistik

Ho : data berdistribusi normal

H1 : data berdistribusi tidak normal

- b. Menyusun urutan dari data yang terkecil ke yang terbesar

- c. Mencari rata (\tilde{x}) dan standar deviasi (SD)

$$y - \hat{y} = a + bx$$

- d. Menghitung nilai Z untuk masing-masing skor

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

- e. Menghitung $F(Z_1)$, $S(Z_1)$ dan $|F(Z_1) - S(Z_1)|$

$F(Z_1)$ = nilai Z (peluang pada kurva normal)

$S(Z_1)$ = proporsisi data Z terhadap keseluruhan (sifatnya kumulatif)

- f. Menentukan nilai L_0 dari $|F(Z_1) - S(Z_1)|$ diambil nilai tertinggi
- g. Menentukan nilai α
- h. Menentukan $L_{tab}(n)$ (x) dengan tabel lilliefors
- i. Membandingkan antara L_0 dan $L_{tab}(n)$ (x) apabila L_0 dan L_{tab} maka H_0 diterima. Hal ini berarti distribusi normal.

2. Uji Homogenitas menggunakan Uji Bartlett

Uji homogenitas Y (kemampuan memecahkan masalah matematika) dan berdasarkan atas pengelompokan data kepercayaan diri (X) dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Bartlett.

- a. Cara pengujian

Uji homogenitas varians data dilakukan untuk mengetahui varians data homogen atau tidak. Cara pengujian dengan menggunakan uji Bartlett.

- b. Langkah pengujian

a) Menentukan hipotesis statistic

$$H_0 : X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel} ((1 - \alpha); (k - 1))$$

$$H_1 : X^2_{hitung} > X^2_{tabel} ((1 - \alpha); (k - 1))$$

b) Menentukan taraf signifikansi $\alpha=0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} ((1 - \alpha); (k - 1))$, populasi memiliki varians yang homogen.

3. Uji Linearitas Regresi

Uji ini dilakukan untuk mencari persamaan regresi linear untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk berhubungan yang ada atau diperkirakan ada diantara kedua variabel dengan rumus di bawah ini;

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \qquad b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk mengetahui apakah model regresi $\hat{Y} = a + bx$ yang diperoleh cukup berarti dan linear, perlu menghitung keberartian regresi linearitas dengan menggunakan tabel anava. Pengujinya adalah:

a. Uji Keberartian Regresi

Hipotesis dan kriteria pengujianya adalah hipotesis signifikansi model regresi.

H_0 = regresi tidak signifikan

H_1 = regresi signifikan

Kriteria pengujian:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Langkah-langkah perhitungan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan jumlah kuadrat total
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi (a)
- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi (b/a)
- 4) Menghitung Jumlah kuadrat residu / sisa (s)
- 5) Menentukan derajat kebebasan (dk) untuk tiap-tiap langkah jumlah

kuadrat n untuk $\sum Y^2$

1. Untuk Jk (a)

1. Untuk Jk (b/a)

(n-2) untuk Jk (s)

- 6) Menghitung jumlah kuadrat tengah (RJK) atau rata-rata yaitu jumlah kuadrat dibagi oleh dk masing-masing.

- 7) Menentukan keberartian model regresi

$F_{tabel} = RJK(b/a) : RJK(s)$

F_{hitung} dicari pada tabel distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

H_0 = regresi tidak signifikan

H_1 = regresi signifikan

Kriteria pengujian :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji Linearitas Regresi

Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan galat

- 1) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok
- 2) Menentukan derajat kebebasan dk untuk tiap jumlah kuadrat.
- 3) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat, yaitu tiap jumlah kuadrat dibagi untuk dk masing-masing.
- 4) Menentukan kelinearan model regresi

$$F_{hit} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

F table dicari pada table berdistribusi F dengan dk pembilang K-2 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Hipotesis kelinearan model regresi :

H_0 = model regresi tidak linear

H_i = model regresi linear

Kriteria Pengujian :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Uji Kolerasi

1. Menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan rumus Product Moment dari Pearson.
2. Uji Signifikansi korelasi. Adapun untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan menggunakan Uji-t. Menghitung nilai thitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Menghitung koefisien determinasi

Untuk mengetahui besar derajat hubungan antara variabel X dan Variabel Y, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien diterminan

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi

G. Hipotesis Statistik

Dalam menganalisis data-data yang telah disusun ke dalam tabel digunakan teknik analisis statistik, karena seluruh data yang ada berupa angka-angka. Hasil perhitungan dari data yang ada, dari tabel selanjutnya

dimasukkan ke dalam rumus untuk dianalisis dan kemudian disimpulkan.

Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : P x Y \leq 0$$

$$H_1 : P x Y > 0$$

Keterangan :

H_0 = Tidak ada hubungan antara variabel kepercayaan diri siswa (X) dengan hasil belajar matematika (Y)

H_1 = Ada hubungan antara variabel kepercayaan diri siswa (X) dengan hasil belajar matematika (Y)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah kepercayaan diri (X) dan variabel terikat adalah hasil belajar matematika (Y).

Data dari hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar matematika. Deskripsi data disajikan berturut-turut dari variabel kepercayaan diri (x) dan hasil belajar matematika (y) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

1. Hasil Belajar Matematika

Data untuk hasil belajar matematika diperoleh langsung melalui tes matematika yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esay. Skor secara teoretis berkisar antara 5 - 45. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* didapat skor:

Tabel 4.1.
Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Matematika (Variabel Y)

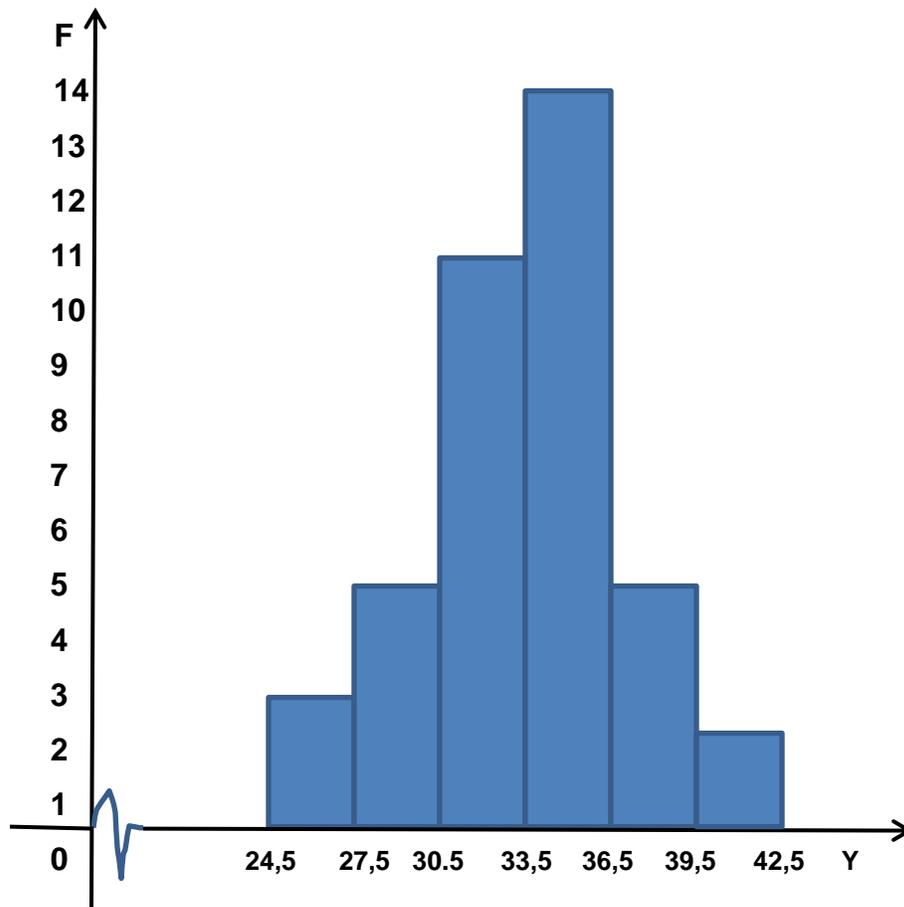
| Variabel Y | |
|--------------------|--------|
| Mean | 33,375 |
| Median | 34 |
| Mode | 34 |
| Standard Deviation | 3,726 |
| Sample Variance | 13,881 |
| Range | 15 |
| Minimum | 25 |
| Maximum | 40 |
| Sum | 1335 |
| Count | 40 |

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas, diperoleh nilai rata-rata skor hasil belajar matematika siswa = 33,375; median = 34; modus = 34; dan standar deviasi = 3,726. Skor terendah = 25 dan skor tertinggi = 40. Distribusi frekuensi data hasil belajar matematika terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

| No. | Kelas Interval | Batas Atas | Batas Bawah | f Absolut | f Relatif (%) |
|------------|-----------------------|-------------------|--------------------|------------------|----------------------|
| 1. | 25 – 27 | 24,5 | 27,5 | 3 | 8% |
| 2. | 28 – 30 | 27,5 | 30,5 | 5 | 13% |
| 3. | 31 – 33 | 30,5 | 33,5 | 11 | 28% |
| 4. | 34 – 36 | 33,5 | 36,5 | 14 | 35% |
| 5. | 37 – 39 | 36,5 | 39,5 | 5 | 13% |
| 6. | 40 - 42 | 39,5 | 42,5 | 2 | 5% |
| | Jumlah | | | 40 | 100% |

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar matematika di atas, berikut ini disajikan gambar grafik histogram variabel hasil belajar matematika.



Gambar 4.1. Grafik Histogram Variabel Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V

2. Skor Kepercayaan Diri

Data hasil presepsi siswa tentang kepercayaan diri diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 30 pernyataan yang telah tervaliditas dalam

bentuk ceklist. Skor kepercayaan diri diperoleh dari hasil non tes 40 siswa kelas V Sekolah Dasar sebagai sampel. Berdasarkan tabel deskripsi di bawah ini, diperoleh nilai rata-rata skor hasil belajar matematika siswa = 33,375; median = 93.5; modus = 95; dan standar deviasi = 6.251. Skor terendah = 79 dan skor tertinggi = 104. Distribusi frekuensi data hasil belajar matematika terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

| Variabel Y | |
|--------------------|--------|
| Mean | 92.725 |
| Median | 93.5 |
| Mode | 95 |
| Standard Deviation | 6.251 |
| Sample Variance | 39.076 |
| Range | 25 |
| Minimum | 79 |
| Maximum | 104 |
| Sum | 3709 |
| Count | 40 |

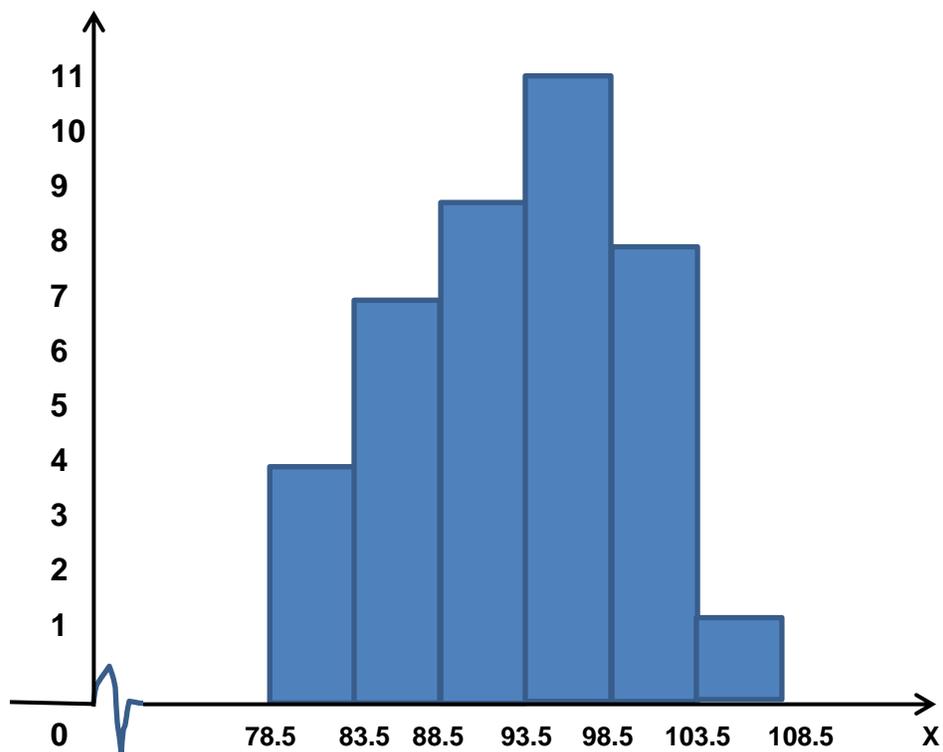
Hasil penelitian data variabel kepercayaan diri (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepercayaan

| No | Interval Kelas | frek. Abs | frek. Rel | Batas Bawah | Batas Atas | frek.reltf |
|----|----------------|-----------|-----------|-------------|------------|------------|
| 1 | 79 - 83 | 4 | 0,050 | 78.5 | 82.5 | 5% |
| 2 | 84 - 88 | 7 | 0,125 | 82.5 | 86.5 | 12.50% |
| 3 | 89 - 93 | 9 | 0,175 | 85.5 | 90.5 | 17.50% |
| 4 | 94 - 98 | 11 | 0,200 | 90.5 | 94.5 | 20% |
| 5 | 99 - 103 | 8 | 0,225 | 94.5 | 98.5 | 22.50% |

| | | | | | | |
|---|-----------|----|-------|------|-------|------|
| 6 | 103 - 108 | 1 | 0,200 | 98.5 | 102.5 | 20% |
| | | | | | | |
| | Jumlah | 40 | 1 | | | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian data skor kepercayaan diri, pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa atau 55% berada di bawah rata-rata, 8 siswa atau 20% berada pada kelas rata-rata, dan 18 siswa atau 65% berada di atas rata-rata. Untuk lebih jelasnya, data di atas digambarkan dalam histogram di bawah ini:

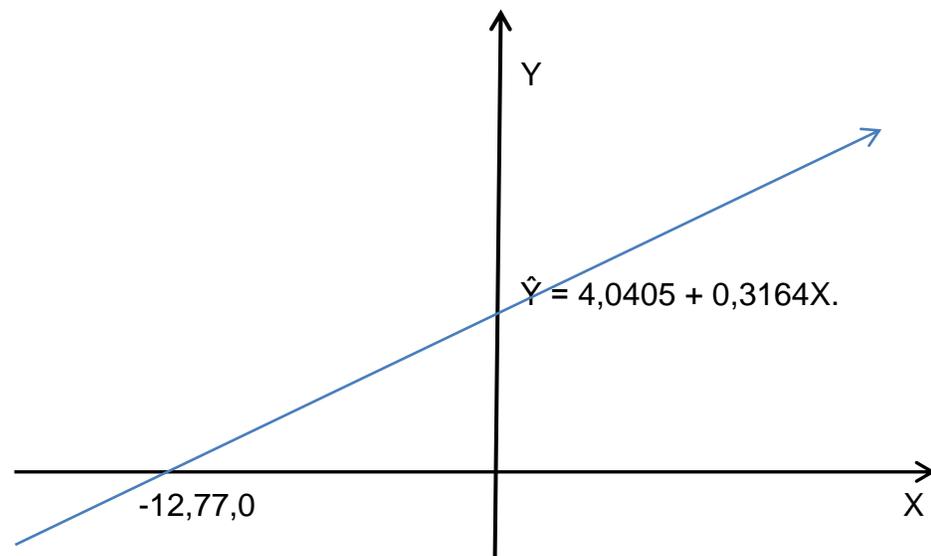


Gambar 4.2. Grafik Histogram Variabel Kepercayaan Diri Siswa Kelas V

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel hasil belajar matematika (Y) dengan variabel kepercayaan diri (X) menghasilkan arah regresi sebesar 4,0405 dan konstanta sebesar (0,3164) X. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel hasil belajar matematika dengan kepercayaan diri memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 4,0405 + 0,3164 X$. Berikut adalah grafiknya:



Diketahui :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{482,125}{1523,975} = \mathbf{0,3164}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} = 33,375 + (0,3164 \times 92,725) = \mathbf{4,0405}$$

$$\hat{Y} = 4,0405 + 0,3164X$$

Kesimpulan: bertambahnya 1 poin variabel X maka variabel Y bertambah 0,3164 pada konstanta 4,0405

Jika $X = 0$ maka $Y = 4,0405$ (4,0405)

Jika $Y = 0$ maka $X = 4,0405 / 0,3164$

$$0 = 4,0405 + 0,3164 x$$

$$0,3164 x = 4,0405$$

$$x = -4,0405 / 0,3164 = -12,77 \quad (-12,77)$$

Model regresi tersebut mengandung arti bahwa setiap kenaikan X sebesar satu satuan akan diikuti kenaikan Y sebesar 0,3164 satuan pada arah yang sama pada konstanta 4,0405.

2. Uji Normalitas Galat Taksiran dengan Uji Lilliefors

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian persyaratan normalitas untuk analisis regresi. Pengujian normalitas untuk setiap variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji Lilliefors, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$, dan berdistribusi tidak normal apabila $L_0 \geq L_{tabel}$.

Tabel 4.5. Rangkuman Analisis Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

| Galat Taksiran | N | L _{hitung} | L _{tabel} ($\alpha = 0,05$) | Keterangan |
|----------------|----|---------------------|--|------------|
| Y atas X | 40 | 0,0599 | 0,1401 | Normal |

$$\hat{Y} = 4,0405 + 0,3164 X$$

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X diperoleh $L_0 = 0,0599$. Adapun nilai kritis untuk uji Lilliefors pada signifikansi $\alpha = 0,05$ ($n=40$) diperoleh $L_t = 0,1401$. Ini berarti $L_0 < L_{\text{tabel}}$. Dengan demikian H_0 diterima, artinya data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians Y atas X dilakukan untuk pengujian terhadap kesamaan data yang akan dianalisis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Barlett pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian tolak H_0 jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, terima H_0 jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$.

Tabel 4.6. Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Varians Y atas X

| Varians | d | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} ($\alpha = 0,05$) | Ket |
|----------|----|--------------------------|--|---------|
| Y atas X | 17 | 18,8533 | 27,6 | Homogen |

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas varians Y atas X diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 21,0168$ dan dari daftar chi kuadrat dengan ($\alpha = 0,05$) untuk dk (k-

1) = (18-1) = 17 didapat $\chi^2_{\text{tabel}} = 27,6$. Hal ini menunjukkan $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$.

Dengan demikian H_0 diterima, artinya data memiliki varians yang homogen.

4. Uji Linearitas Data

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, diterima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_a adalah model regresi non linier. Dengan pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA.

Hasil pengujian uji keberartian dan kelinieran regresi presepsi siswa tentang kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika disajikan dalam bentuk tabel ANAVA berikut ini:

Tabel 4.7
Tabel ANAVA

| Sumber Variasi | Db | JK | JK/db | F_{hitung} | F tabel ($\alpha=5\%$) | F tabel ($\alpha=1\%$) | Kesimpulan |
|----------------|----|-----------|------------|---------------------|--------------------------|--------------------------|------------|
| Total | 40 | 45097 | ---- | ---- | | | |
| Regresi a | 1 | 44555.625 | 44555.625 | | | | |
| Regresi b | 1 | 152.5444 | 152.54435 | 14.9079 | 4.1 | 7.35 | Signifikan |
| Sisa | 38 | 388.8307 | 10.2323855 | | | | |
| Tuna Cocok | 16 | 209.1307 | 13.0706656 | | | | |
| Galat | 22 | 179.7000 | 8.16818182 | 1.6001 | 2.13 | 2.94 | Linear |

Hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} = 14,908$. Dan $F_{tabel} = 4,1$, sehingga diketahui $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Karena $F_{hitung} = 14,908 > 4,10 = F_{tabel}$, Maka Regresi signifikan
2. Karena $F_{hitung} = 1,6002 < 2,13 = F_{tabel}$, Maka Regresi Linear

C. Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri (X) dengan variabel hasil belajar matematika (Y) diperoleh koefisien korelasi sederhana sebesar 0,5308. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y, sehingga makin tinggi nilai X maka makin tinggi pula nilai Y

Tabel 4.8. Rangkuman Uji Hipotesis

| Koefisien | r_{xy} | t_{hitung} | t_{tabel} | Koefisien Determinasi |
|-----------|----------|--------------|-------------|-----------------------|
| X dan Y | 0,5308 | 3,3774 | 1,68 | 28,17% |

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi antara skor kepercayaan diri dengan skor hasil belajar matematika terlihat pada tabel di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,3774$. Adapun t_{tabel} pada ($\alpha = 0,05$) dengan dk ($n-2$) = $(40-2) = 38$, diperoleh $t_{tabel} = 1,68$. Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan yang signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak

terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} = 3,3774 > 1,68 = t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika.

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 28,17%, artinya 28,17% variasi hasil belajar matematika ditentukan oleh Kepercayaan diri.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat konsistensi antara hasil penelitian yang dilakukan dengan teori penghubung yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah kepercayaan diri (X) dan variabel terikat adalah hasil belajar matematika (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana terhadap variabel X dengan variabel Y diperoleh arah regresi sebesar 0,3164 dan konstanta sebesar 4,0405. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel hasil belajar matematika dengan kepercayaan diri memiliki persamaan regresi $\hat{Y} =$

$4,0405 + 0,3164X$. Model regresi tersebut mengandung arti bahwa setiap perubahan skor kepercayaan diri siswa sebesar satu satuan akan diikuti perubahan skor hasil belajar matematika sebesar 0,3164 satuan pada arah yang sama.

Kekuatan hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,5308. Koefisien tersebut jika diinterpretasikan pada nilai r menunjukkan pada tingkat keeratan hubungan sedang dan harga positif menandakan bahwa koefisien korelasi antara X dan Y berbanding lurus. Adapun hasil uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan Uji-t pada ($\alpha = 0,05$) diperoleh $t_{hitung} = 3,3774 > 1,68 = t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uji koefisien korelasi tersebut maka hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kelurahan Cengkareng Timur Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika, begitu pun sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka hasil belajar matematika akan semakin rendah.

Adapun dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 28,17%. Hal ini berarti 28,17% variasi hasil belajar matematika

ditentukan oleh kepercayaan diri sehingga ada 71.83% faktor lain yang mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kepercayaan diri siswa perlu dimaksimalkan agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang merupakan salah satu acuan keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika. Guru memiliki andil dalam menciptakan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan serta memberikan pengertian pada siswa bahwa matematika bukanlah satu-satunya mata pelajaran yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan predikat anak pandai atau tidak pandai. Dengan demikian diharapkan siswa tidak merasa takut menghadapi matematika dan dapat memahami materi dengan baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun disadari bahwa hasil belajar yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan. Adapun kesulitan yang ditemukan selama melaksanakan penelitian tersebut yang mungkin terjadi pada saat penelitian berlangsung adalah:

1. Keterbatasan variabel. Pada penelitian ini faktor-faktor yang memberi kontribusi pada hasil belajar matematika siswa hanya dibatasi pada satu variabel yaitu kepercayaan diri.
2. Ranah kognitif pada variabel hasil belajar matematika yang diteliti dititikberatkan pada ranah kognitif saja.
3. Keterbatasan dalam penyusunan instrumen yang memungkinkan kurang representatif dalam mengungkapkan indikator penelitian.
4. Siswa menganggap jawaban mereka tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran matematika, sehingga adanya jawaban yang kurang cermat karena tergesa-gesa serta kurang jujur dalam menjawab instrumen yang dipergunakan dalam mengukur kepercayaan diri siswa.

Walaupun demikian, hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, karena penelitian ini berdasarkan metode ilmiah. Oleh karena itu, menurut peneliti masih perlu dikaji ulang melalui penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dilakukan analisis regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel hasil belajar matematika (Y) dengan variabel kepercayaan diri (X). Berdasarkan analisis regresi menghasilkan arah regresi sebesar 4,0405 dan konstanta sebesar (0,3164) X. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel hasil belajar matematika dengan kepercayaan diri siswa memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 4,0405 + 0,3164X$.

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut kemudian dilakukan uji hipotesis dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,5308. Koefisien tersebut jika diinterpretasikan pada nilai r menunjukkan pada tingkat keeratan hubungan sedang dan harga positif menandakan bahwa koefisien korelasi antara X dan Y berbanding lurus. Adapun hasil uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan Uji-t pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh $t_{hitung} = 3,3774 > 1,68 = t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terjawab permasalahan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kelurahan Cengkareng Timur Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka hasil belajar matematika akan semakin tinggi juga, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka hasil belajar matematika akan semakin rendah pula.

Penelitian ini juga mencari seberapa besar variasi hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika yang dilakukan dengan uji koefisien determinasi. Hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 28,17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 28,17% variasi hasil belajar matematika ditentukan oleh kepercayaan diri.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, jika kepercayaan diri meningkat maka dapat meningkatkan pula hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dari perhitungan koefisien determinasi bahwa 28,17% variasi hasil belajar matematika ditentukan oleh kepercayaan diri. Ini berarti 71,83% variasi hasil belajar matematika ditentukan oleh faktor lain. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa diantaranya motivasi, gaya belajar, dan kepercayaan diri. Dengan demikian

kepercayaan diri bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah pembelajaran matematika harus dibuat menarik dan menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk memahami materi ajar dengan baik. Guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini karena hasil belajar matematika merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika.

Adapun untuk mengatasi munculnya kepercayaan diri yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika tentunya membutuhkan kerja keras guru dan orangtua. Guru dan orangtua berupaya dalam menghilangkan anggapan negatif yang selama ini terjadi di masyarakat bahwa matematika sebagai momok yang menakutkan. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan suasana yang membuat kepercayaan diri siswa berkurang ketika belajar matematika.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para pendidik agar dapat memahami kondisi personal siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, serta dalam usaha menciptakan iklim belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi kepercayaan diri, terutama dalam belajar matematika.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri agar dalam belajar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pendidik/Guru hendaknya selalu tanamkan pada siswa bahwa matematika bukanlah satu-satunya mata pelajaran yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mendapatkan predikat anak pandai atau tidak pandai, karena mata pelajaran lainnya pun sama pentingnya dengan matematika. Selain itu, pendidik harus memiliki penguasaan materi yang baik serta gaya mengajar yang menarik dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memberdayakan sumber belajar, bahan, serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.
4. Bagi orangtua yang mampu dari sisi akademik hendaknya dapat membimbing dan menjadi fasilitator bagi siswa dalam belajar. Berikan siswa contoh konkret yang ada di sekitarnya dalam upaya mengembangkan kemampuan pemahamannya, sebelum meningkat ke hal-hal yang abstrak.

5. Bagi peneliti selanjutnya, selain variabel kepercayaan diri, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Untuk itu perlu diteliti juga variabel lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Peter W. *A Taxonomy For Learning Teaching and Assesing* . New York: Addison Wesley Longnan, Inc. 2001.
- Anwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- A.M, Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ayuningtias. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Skripsi*. Jakarta: FIP UNJ, 2011.
- Dimiyati. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rleneka Clpta, 2002.
- [http:// www. Majalah Pendidikan. Com / 2011/10/ Tujuan-Pendidikan-Pembentukan-Mtk-di-sd, html](http://www.MajalahPendidikan.Com/2011/10/Tujuan-Pendidikan-Pembentukan-Mtk-di-sd,html). Diakses 3 m3i 2013
- jaya, Tamami, *Karakteristik Anak-anak SD 1-6*. Bloger, diakses dari www.tamamijaya.blogspot.in. pada 6 Januari 2015
- jihat, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2003.
- Perry, Martin. *Confidence Boosters. Pendorong Kepercayaan Diri*, Jakarta: Erlangga 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Suherman, Ar.Herman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*. Bandung: JICA bekerja sama dengan UPI, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sumantri, M.Syarif. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Suara GKYE Peduli Bangsa, 2001.

Lampiran 2
Instrumen final variabel Y Hasil Belajar Matematika

INSTRUMEN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

SOAL MATEMATIKA KELAS V SEMESTER II

I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban a, b, c atau d yang dianggap benar!

1. Bentuk persen dari $\frac{5}{25}$ bila dinyatakan dalam bentuk persen menjadi

....

- a. 10% b. 15% c. 20%
- d. 25%

2. Budi membeli tas seharga Rp. 12.000,00 dan mendapat diskon (potongan harga) 10%. Uang yang harus dibayarkan Budi adalah

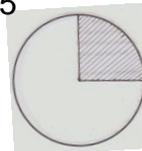
- a. Rp. 10.600,00 b. Rp. 10.800,00 c. Rp. 11.000,00
- d. Rp. 11.200,00

3. $\frac{5}{4}$... $\frac{6}{5}$. Tanda yang tepat untuk mengisi titik-titik tersebut adalah

- a. < b. \leq c. =
- d. >

4. Bentuk desimal dari $\frac{3}{5}$ adalah

- a. 0,2 b. 0,4 c. 0,5
- d. 0,6



5. $\frac{2}{3} + \frac{5}{4} = n$. n adalah

a. $\frac{10}{12}$

b. $\frac{15}{12}$

c. $\frac{18}{12}$

d. $\frac{23}{12}$

6. Titin mempunyai gula sebanyak $6\frac{5}{7}$ kg. Gula itu diberikan kepada Mila $3\frac{1}{4}$ kg. Sisa gula Titin adalah ... kg.

a. $3\frac{13}{28}$

b. $3\frac{15}{28}$

c. $3\frac{13}{14}$

d. $3\frac{17}{14}$

7. Bentuk yang paling sederhana dari $\frac{56}{42}$ adalah

a. $\frac{4}{3}$

b. $\frac{5}{3}$

c. $\frac{6}{3}$

d. $\frac{7}{3}$

8. Hasil dari $\frac{4}{6} : 1\frac{3}{5}$ adalah

a. $\frac{4}{12}$

b. $\frac{5}{12}$

c. $\frac{10}{12}$

d. $\frac{14}{12}$

9. Zein berjalan mengelilingi halaman madrasah sebanyak 7 kali putaran. Setiap satu putaran membutuhkan waktu $6\frac{1}{3}$ menit. Waktu yang dibutuhkan Zein adalah ... menit.

- a. $44\frac{1}{3}$ b. $44\frac{2}{3}$ c. $45\frac{1}{3}$
 d. $45\frac{2}{3}$

10. Ibu membeli tepung sebanyak $5\frac{3}{4}$ kg. Tepung itu diberikan kepada kedua anaknya dalam jumlah yang sama. Setiap anaknya menerima ... kg.

- a. $2\frac{3}{8}$ b. $2\frac{5}{8}$ c. $2\frac{7}{8}$
 d. $2\frac{9}{8}$

11. Pak Munasib memelihara ayam jantan 12 ekor dan ayam betina 18 ekor. Perbandingan ayam jantan dan ayam betina Pak Munasib adalah

- a. 1:2 b. 2:3 c. 3:4
 d. 5:6

12. Usia Pak Ramli dan usia Pak Syakur 2:3. Jika jumlah usia mereka 35 tahun, maka usia Pak Ramli adalah ... tahun.

- a. 12 b. 13 c. 14
 d. 15

13. Jarak dari kota A ke kota B pada peta 5 cm. Jika skala peta itu menggunakan 1 : 800.000, maka jarak yang sebenarnya dari kota A ke kota B adalah ... km.

- a. 20 b. 40 c. 60
 d. 80

14. Bangun segitiga yang memiliki sudut 90^0 disebut sudut

- a. sama kaki b. sama sisi c. siku-siku
 d. sembarang

15. Garis yang melalui titik pusat lingkaran disebut
- a. jari-jari
 - b. diameter
 - c. diagonal
 - d. sudut
16. Pada belah ketupat, besar sudut yang berhadapan
- a. lebih kecil
 - b. lebih besar
 - c. tidak sama
 - d. sama besar
17. Besar masing-masing sudut pada segi tiga sama sisi adalah
- a. 60°
 - b. 80°
 - c. 100°
 - d. 120°
18. Balok mempunyai titik sudut sebanyak
- a. 8
 - b. 6
 - c. 4
 - d. 2
19. Dua benda dikatakan sebangun apabila
- a. bentuk dan ukurannya sama
 - b. bentuk dan ukurannya berbeda
 - c. ukurannya sama, bentuknya berbeda
 - d. bentuknya sama, ukurannya berbeda
20. Huruf H memiliki simetri lipat sebanyak
- a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

21. Untuk membuat baju lengan panjang, satu siswa memerlukan kain sepanjang $1\frac{1}{3}$ M. Untuk membuat celana panjang memerlukan $1\frac{1}{5}$

M. Tentukan panjang kain yang diperlukan oleh 6 siswa untuk membuat baju dan celana panjang!

22. $\frac{3}{5}$, $\frac{5}{8}$, $\frac{3}{4}$

Perhatikan susunan bilangan di atas, apakah susunan bilangan tersebut sudah benar dari yang terkecil ke terbesar? Berikan alasan!

23. $\frac{2}{3} + \frac{1}{5} = \frac{2}{8}$

Apakah operasi penjumlahan di atas benar atau tidak?

24. $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{5}$ dan $\frac{1}{6}$.

Jumlahkanlah pecahan-pecahan diatas dengan cara yang kamu ketahui!

25. Buatlah 1 bangun datar sembarang yang kamu ketahui, kemudian sebutkan simetri lipatnya!

Lampiran 3

ANGKET**INSTRUMEN KEPERCAYAAN DIRI KELAS V SD****NAMA :****KELAS :****SD :**

| NO. | Pernyataan | Interval Jawaban | | | |
|-----|---|------------------|--------|--------------|---------------------|
| | | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| 1 | Saya merasa dapat mengerjakan soal matematika tepat waktu. | | | | |
| 2 | Saya yakin mendapat nilai ulangan matematika yang memuaskan. | | | | |
| 3 | Saya yakin akan menjadi juara lomba matematika tingkat sekolah. | | | | |
| 4 | Saya dapat mengerjakan soal matematika yang sulit. | | | | |
| 5 | Saya ragu mengerjakan PR matematika sendiri. | | | | |
| 6 | Saya cemas setiap mengerjakan soal matematika. | | | | |
| 7 | Saya merasa kurang waktu dalam menyelesaikan soal matematika.. | | | | |
| 8 | Saya berusaha mengerjakan | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | soal matematika sendiri | | | | |
| 9 | Saya bisa mengerjakan tugas matematika karena melihat buku catatan saya. | | | | |
| 10 | Saya tidak mau bergantung kepada teman dalam mengerjakan soal matematika. | | | | |
| 11 | Saya dapat mengerjakan soal matematika karna dibantu orang tua. | | | | |
| 12 | Saya dapat mengerjakan soal matematika karena dibantu teman. | | | | |
| 13 | Saya bisa mengerjakan soal matematika karena melihat contoh soal. | | | | |
| 14 | Saya bisa mengerjakan soal matematika dengan bantuan guru. | | | | |
| 15 | Saya berusaha sungguh-sungguh mengerjakan soal matematika walaupun sulit. | | | | |
| 16 | Saya akan belajar lebih tekun lagi agar saya mendapatkan nilai matematika bagus. | | | | |
| 17 | Saya akan menyelesaikan tugas matematika dengan usaha saya sendiri. | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 18 | Saya malas mengulas kembali pelajaran matematika di rumah. | | | | |
| 19 | Saya mengumpulkan tugas tepat waktu. | | | | |
| 20 | Saya mengerjakan PR matematika di rumah. | | | | |
| 21 | Saya mengerjakan PR matematika di sekolah. | | | | |
| 22 | Saya senang belajar matematika karena saya ingin bekerja di bank. | | | | |
| 23 | Saya ragu untuk mengikuti lomba matematika yang diadakan oleh sekolah. | | | | |
| 24 | Saya akan bertanya kepada guru jika ada soal matematika yang sulit. | | | | |
| 25 | Saya akan bertanya kepada teman jika ada soal matematika yang sulit. | | | | |
| 26 | Saya malu untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran matematika. | | | | |
| 27 | Saya tetap tenang mengerjakan soal matematika sambil mendengarkan music. | | | | |
| 28 | Saya senang mengerjakan tugas matematika sambil | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | mendengarkan musik. | | | | |
| 29 | Saya ragu setiap diminta memberikan penjelasan cara menyelesaikan soal matematika oleh guru. | | | | |
| 30 | Saya ragu setiap diminta guru untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. | | | | |

RIWAYAT HIDUP



NUR MIFTAH, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 16 Januari 1994. Anak kedua dari lima bersaudara pasangan Bapak Guntur H.I.B. dan Ibu Lilis Herlina. Beralamat di Jl. Palem Barat 8 Pondok Pekayon Indah CC 29/14-15, Bekasi Selatan.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah di SDN Pekayon 01 lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SMP BPS&K Jakarta Timur pada tahun 2008. Setelah itu melanjutkan sekolah di SMAN 44 Jakarta Timur lulus pada tahun 2011, dan pada tahun 2011 diterima sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Sekolah Dasar.